

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1
PAITON PROBOLINGGO**

TESIS



**Disusun Oleh:
AGUS HARIYANTO
NIM 202310290211014**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 PAITON PROBOLINGGO

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai PersyaratanMemperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh:
AGUS HARIYANTO
NIM 202310290211014**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PAITON PROBOLINGGO

Diajukan oleh :

AGUS HARIYANTO
202310290211014

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Dr. Sunarto

Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Amien

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AGUS HARIYANTO
202310290211014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Sunarto**

Sekretaris : **Dr. Saiful Amien**

Penguji I : **Prof. Dr. Khozin**

Penguji II : **Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Metode Menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo.**" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam serta Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dan sabar memberi arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kewajiban studi ini sehingga dapat segera tuntas.
5. Bapak Dr. Saiful Amien, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan sabar memperbaiki tata penulisan serta memberikan arahan terkait tesis penulis.
6. Bapak/Ibu guru dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Ibu Tutik Alawiyah selaku istri tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan cinta, doa dan kasih sayang serta motivasi selama menyelesaikan studi ini.
9. Bapak Zaitun Sulaiman, M.Pd selaku ketua kelas yang memiliki loyalitas dan solidaritas tinggi kepada teman-teman sekalian sehingga memudahkan kami dan teman-teman yang dari luar kota bahkan luar Jawa untuk berkordinasi dengan pihak kampus ataupun yang lain.
10. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
11. Segenap jajaran PDM Kabupaten Probolinggo yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian studi.
12. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu,
Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Islam.

Malang, 22 Januari 2025

Penulis,



Agus Hariyanto

NIM. 202310290211014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
SURAT PERNYATAAN	x
ABSTRAK	xi
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penelitian terdahulu	4
B. Kerangka Konseptual/Teoretis	6
1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	6
2. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	7
3. Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	9
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an	10
METODE PENELITIAN	13
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
B. Teknik Pengumpulan Data	14
C. Uji Keabsahan Data	16
D. Teknik Analisa Data	17
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
Metode menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton.....	18
Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton	20
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di SD	
Muhammadiyah 1 Paiton.....	23

B. Pembahasan	25
Metode menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton.....	25
Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton	26
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton.....	26
KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan	21
Tabel 2. Pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	34
Lampiran 2. Pedoman Observasi	35
Lampiran 3. Dokumentasi	36



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AGUS HARIYANTO**

NIM : **202310290211014**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **"METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PAITON PROBOLINGGO"** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



Agus Hariyanto

ABSTRAK

Agus Hariyanto, 202310290211014, Metode Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo, Pembimbing : (I) Dr. Sunarto, M.Ag. (II) Dr. Saiful Amien, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa metode yang paling sering dan paling banyak digunakan di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo adalah metode talaqi dan takrir. Penerapan metode hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo menyesuaikan kemampuan siswa, bagi siswa yang fasih membaca Al-Qur'an disarankan untuk menggunakan metode takrir sedangkan bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan talaqi. Sementara itu, faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang nyaman, kreativitas guru, dan ketersediaan sumber daya yang memadai berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dengan peneliti ini menyadari keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti dapat merancang pendekatan yang lebih baik di masa depan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik tetapi juga nilai praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah lain, serta berkontribusi pada pemahaman metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

Kata Kunci : Metode, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Agus Hariyanto, 202310290211014, Methods Of Memorizing The Qur'an At Muhammadiyah Elementary School 1 Paiton Probolinggo, Supervisor: (I) Dr. Sunarto, M.Ag. (II) Dr. Saiful Amien, M.Pd.

This study aims to identify the methods used in the process of memorizing the Qur'an as well as supporting and inhibiting factors at Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo Elementary School. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection techniques in this study are in the form of observation, interviews, and documentation. The findings show that the most frequent and most widely used methods in Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo elementary school are the talaqi and takrir methods. The application of the method of memorizing the Qur'an at Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo Elementary School adjusts the ability of students, for students who are fluent in reading the Qur'an, it is recommended to use the takrir method while for students who are still struggling in reading the Qur'an, they use talaqqi. Meanwhile, supporting factors such as a comfortable learning environment, teacher creativity, and the availability of adequate resources play an important role in the success of this program. With this researcher realizing the limitations in this study, the researcher can design a better approach in the future and provide recommendations for future research. This research not only has academic value but also practical value that can be applied in the context of education in other schools, as well as contributing to the understanding of more effective methods of teaching the Qur'an.

Kata Kunci : Method, memorizing the Qur'an

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan kitab suci terakhir dari kitab-kitab sebelumnya. Kitab suci Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, dan ditulis pada mushaf dan diriwayatkan kepada kita sebagai pedoman hidup (Munanjar, 2016).

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat Islam terdahulu, sekarang, hingga yaumul akhir nanti. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya (Rani et al., 2023). Allah SWT telah menjanjikan bagi para penjaganya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR Bukhari) (Muslihati, 2021).

Interaksi yang dilakukan oleh umat Islam dengan kitab suci Al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembelajaran Al-Qur'an juga mengalami transformasi. Dari pengajaran tradisional di madrasah, kini banyak tersedia aplikasi, video online, dan platform digital yang memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat banyak tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh para ulama dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu. Penafsiran ini terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman dan konteks sosial-budaya yang berbeda. Umat Islam semakin banyak mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Misalnya, prinsip-prinsip etika bisnis yang diambil dari ajaran Al-Qur'an.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan saja dimaknai sebagai kitab suci, melainkan sebagai sumber pedoman hidup, penerang bagi kegelapan, obat penyakit dan sekaligus kabar gembira. Mereka juga meyakini bahwa Al-Qur'an bisa membawa banyak keberkahan dalam hidupnya. Sehingga demikianlah alasan mengapa mereka selalu berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik dengan lisan, perbuatan, pemikiran maupun pengalaman emosional dan spiritual (Wahyudi, 2010).

Semua orang Islam harus menghafal dan membaca Al-Qur'an setiap saat. Ketika masyarakat tidak memiliki huffadz (para penghafal Al-Qur'an), suasana hati tidak akan tenang. Oleh karena itu, mereka yang menghafal Al-Qur'an mendapat posisi khusus pada zaman Rasulullah SAW. Umat Islam tidak akan dapat memperoleh kembali izzahnya jika mereka tidak menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan dan bukan dengan tulisan, Nabi memerintahkan untuk menulis dan menghafal setiap wahyu yang turun. Untuk menjaga keaslian dan kesuciannya, Nabi menganjurkan agar Al-Qur'an dihafal, dibaca secara teratur, dan diwajibkan membacanya dalam shalat. sebagaimana yang dinyatakan dalam surah Al-Hijr ayat 9 oleh Allah (Yanti, 2020).

Sangat penting untuk diingat bahwa Al-Qur'an tetap murni dari tiga sumber: hafalan orang yang menghafal, naskah-naskah yang ditulis oleh orang yang mahir menulis, dan membacanya sendiri. Di Indonesia terdapat 30 ribu orang yang hafal Al-Qur'an, yang merupakan jumlah tertinggi di seluruh dunia (Wicaksana, 2016). Bahkan hanya 6.000 orang di Arab Saudi yang menghafal Al-Qur'an. Namun, angka ini sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total penduduk Indonesia, yang sekitar 275 juta orang, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Jayanti et al., 2022).

Hafalan bukanlah metode baru di dunia Islam sebagai salah satu langkah menuntut ilmu. Ini telah dikenal dan dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap kali beliau menerima wahyu, beliau segera menyampaikan dan memerintahkan para sahabatnya untuk menghafalnya. Pemahaman selalu mengikuti hafalan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Sebagaimana ditunjukkan di atas, penting untuk memperhatikan aspek metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan pendekatan yang tepat. Karena menentukan isi dan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan, termasuk pendidikan agama seperti Al-Qur'an, memerlukan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada tujuan pembelajaran (Hartanti et al., 2021).

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Terkait metode dalam

menghafal setiap orang itu berbeda-beda, ada beberapa contoh diantaranya: dengan dibaca 10 kali kemudian di hafal, ada yang menggunakan audio visual, ada pula yang menghafal dengan membaca per ayat terlebih dahulu. Karena menghafal ini dikembalikan dengan kemampuan yang dimiliki (Hartanti et al., 2021b).

Dalam hal ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai metode menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Dengan memahami beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya dalam proses menghafal Al-Qur'an dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan dalam mencari metode yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga membawa peneliti ingin lebih tahu dalam tentang metode menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Dengan meneliti persoalan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman kita tentang pentingnya memahami bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode sebagai proses menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan hafalan Al-Qur'an di sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji topik mengenai "Metode Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo". Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa saja metode yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo? (2) Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut? dan (3) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah tersebut?

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) Mengidentifikasi metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo, (2) Menguraikan penerapan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran, serta (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penerapan metode menghafal

Al-Qur'an di lingkungan sekolah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam topik metode menghafal Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para mahasiswa di antaranya:

Penelitian Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana yang dilakukan pada tahun 2018, mengenai implementasi metode odoa (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi titik fokus pada penelitian itu. Senada dengan itu, studi Rony Prasetyawan yang ditulis pada tahun 2016 yang berfokus metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren al wafa Palangkaraya juga menemukan bahwa metode yang santri gunakan ada berbagai jenis macam diantaranya : metode Tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode Takrir(mengulang-ulang hafalan). Keduanya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang pertama mengenai metode odoa dapat meningkatkan kemampuan menghafal sedangkan yang kedua berfokus pada metode saja, sedangkan pada penelitian kami berfokus pada metode, penerapannya dan factor pendukung dan penghambatnya.

Studi Isna Amalia Akhmar dkk yang dilakukan pada tahun 2021 mengenai metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (sebuah kajian pustaka) menemukan bahwa program tahfidz di MI jika ingin berhasil maka harus disusun perencanaan yang baik dalam hal manajemen waktu, instruktur tahfidz, terus menyempurnakan metode yang diterapkan dan memperkuat dukungan orang tua serta kontrol dan motivasi. Awwaliya Mursyida Lubis dalam risetnya pada tahun 2019 tentang metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di tahfidz center darul hufadz Kota Padang menghasilkan temuan bahwa data metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang adalah metode Tabarak dan dia mengemukakan bahwa ada faktor

pendukung program menghafal Al-Qur'an adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orang tua yang membantu proses menghafal anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang bermain atau mengantuk dalam kegiatan menghafal, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah. Penelitian Rizka Nurbaiti dkk mengenai penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa yang di lakukan pada tahun 2021 juga membuktikan bahwa penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SD Darussalam yaitu: muraja'ah hafalan bersama-sama dan disimak guru, muraja'ah hafalan dengan teman, setoran muraja'ah hafalan yang lama dan baru kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur'an.

Tidak jauh berbeda dengan itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketida penelitian di atas yaitu penelitian pertama tentang program tahfidz dan harus tersusun yang baik, sedangkan penelitian yang kedua adalah menemukan bahwa metode tabarak baik untuk anak usia dini, terkait dengan penelitian ketiga berfokus pada penerapan metode murojaah saja keterkaitan dengan penelitian ini yang sedang dilakukan yakni penelitian ini berfokus pada metode takrir dan talaqqi, penerapan metodenya sekaligus dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bersamaan dengan itu, penelitian Mughni Najib yang dilakukan pada tahun 2018 mengenai implementasi metode takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi santri pondok pesantren Punggul Nganjuk menghasilkan secara keseluruhan proses implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Punggul Bagor Nganjuk sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses implementasi menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan menggunakan metode takrir. Sedangkan Luthviah Romziana dkk pada tahun 2021 melakukan riset tentang pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar, murajaah & tasmi' bagi siswi kelas xi ipa tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid menemukan bahwa pelatihan untuk memudahkan siswi kelas XI ipa tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tkrar, murojaah, dan tasmi' Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu pada dua hal, yaitu: fokus kajian, yaitu metode menghafal Al-

Qur'an, dan pendekatannya, yaitu penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

2. Kerangka Konseptual/Teoretis

Metode Menghafal Al-Qur'an

Istilah metode berasal dari bahasa Inggris *method*, yang berarti cara. Secara umum, metode dapat diartikan sebagai cara yang efisien dan tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari gabungan kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang bermakna jalan atau cara untuk mencapai tujuan tertentu (Oktapiani, 2017).

Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan, termasuk dalam proses pembelajaran. Pentingnya metode dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena tanpa metode yang tepat, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.

Secara istilah, para ahli memberikan beberapa definisi tentang menghafal sebagaimana dikutip oleh Murdiono dan Mardiana (Murdiono & Mardiana, 2019): Syaiful Bahri Djamarah misalnya, mendefinisikan menghafal sebagai kemampuan mental untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mengingat kembali (*remembering*) informasi yang telah diperoleh.

Mahmud menyatakan bahwa menghafal melibatkan proses reaksi elektrokimia yang kompleks, diaktifkan melalui berbagai saluran indra, dan disimpan dalam jaringan saraf otak yang sangat kompleks dan unik (Mahmud et al., 2023).

Sedangkan Abdul Qoyyum menjelaskan menghafal sebagai kemampuan menyampaikan informasi tanpa melihat teks, dengan memastikan informasi tersebut tertanam kokoh dalam ingatan sehingga dapat dipanggil kapan saja diperlukan (Abid Maulana et al., 2023).

Istilah menghafal sering dikaitkan dengan konsep memori, yang berkaitan erat dengan psikologi kognitif. Proses memori melibatkan tiga tahap utama: perekaman informasi, penyimpanan, dan pemanggilan kembali.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan individu untuk menyerap informasi, menyimpannya dalam ingatan, dan mengungkapkannya kembali secara akurat.

Dalam konteks pembelajaran, metode hafalan sering disebut sebagai metode mahfudhat dalam bahasa Arab. Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran melalui proses menghafal, yang dapat mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, syair, cerita, kata-kata hikmah, atau bentuk lain yang relevan dengan materi yang diajarkan (Mundiri & Zahra, 2017).

Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Penghafalan Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui bimbingan seorang guru yang sudah berpengalaman dan memiliki hafalan yang mantap, atau dikenal dengan istilah guru tahfiz. Sa'dullah Al Hafidz dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Wicaksana, 2016) menyebutkan beberapa metode yang umum digunakan dalam proses ini, antara lain:

a. Takraran (Takrir)

Takrir adalah metode yang bertujuan untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan (rehearsal). Keefektifan dan durasi penyimpanan informasi dalam memori sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu (Putra et al., 2023)

Proses takraran ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan ayat-ayat yang telah dipelajari di hadapan guru, baik itu setoran baru maupun hafalan sebelumnya. Meskipun sebagian orang memiliki kemampuan mengingat yang kuat dan dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu lama, banyak yang memerlukan pengulangan secara bertahap untuk memperkuat hafalan mereka. Memori berperan penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan erat dengan komunikasi, refleksi diri, dan pengungkapan perasaan serta pemikiran (Hartanti et al., 2021).

b. Talaqqi

Talaqqi merujuk pada proses mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan langsung oleh seorang guru kepada muridnya. Fokus utama dalam

metode ini adalah pada aspek pelafalan atau bunyi dari hafalan tersebut. Secara umum, metode talaqqi melibatkan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru hafal Qur'an yang berkompeten. Menurut Hartanti et al. (2021a), talaqqi berarti proses belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan seorang pengajar yang ahli dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, guru yang mengajarkan melalui metode talaqqi haruslah seorang penghafal Qur'an yang sudah memiliki hafalan yang kuat dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat.

Menurut Sayyid Qutb, metode talaqqi melibatkan pembacaan berulang-ulang terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh murid (Siregar, 2017). Dengan demikian, metode talaqqi adalah proses menghafal dengan cara mendengarkan guru membacakan ayat yang akan dihafal secara terus-menerus. Guru yang mengajarkan dengan metode ini harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku (Farida, 2010).

Inti dari metode talaqqi adalah proses penghafalan yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan pembacaan berulang dari guru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Dalam metode ini, kerjasama yang intens antara guru dan murid sangat dibutuhkan, karena proses hafalan dilakukan secara langsung dan interaktif. Sa'dullah menegaskan bahwa talaqqi adalah metode di mana hafalan yang baru dipelajari disetorkan atau diperkenalkan kepada guru atau instruktur untuk dievaluasi (Mukholisoh et al., 2019).

Metode talaqqi terdiri dari dua tahap utama: pertama, murid mendengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, dan kemudian, setelah hafalan terbentuk, murid menyetorkan hafalan tersebut dengan membacakannya kepada guru secara individual (Afifah et al., 2022).

a. Tasmi'

Tasmi' merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, yang merujuk pada kegiatan memperdengarkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an kepada guru atau ustadz. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo, metode tasmi' diterapkan sebagai bagian dari evaluasi hafalan

yang dilakukan secara berkala dalam kegiatan semesteran (Muslihati, 2021).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada pelaksanaan tasmi' dalam evaluasi hafalan santri, dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hafalan mereka. Pada kegiatan tasmi' ini, santri diminta untuk memperdengarkan hafalan satu juz dalam satu kali duduk kepada tiga atau empat santri lainnya, yang kemudian akan dievaluasi berdasarkan standar operasional kelulusan yang telah ditetapkan, sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Proses tasmi' ini dilakukan secara berkala, dengan santri memperdengarkan hafalan dalam jumlah juz yang berbeda, seperti satu juz, tiga juz, hingga lima juz dalam satu kali sesi.

b. One Day One Ayat

Metode One Day One Ayat diperkenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta. Dalam penjelasannya, Ustad Yusuf Mansur mengungkapkan bahwa program ini mengharuskan seseorang untuk menghafal satu ayat setiap hari, dimulai dengan surah-surah yang lebih pendek. Namun, untuk ayat yang tergolong pendek, dapat dihafalkan lebih dari satu ayat dalam sehari, sementara untuk ayat yang lebih panjang, penghafalan bisa dilakukan selama dua hari hingga benar-benar hafal (Muktafi & Umam, 2022)

Metode One Day One Ayat sangat sesuai untuk penghafal pemula yang memiliki kapasitas hafalan terbatas, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses penghafalannya, atau bagi mereka yang hanya memiliki waktu terbatas untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini sangat efektif diterapkan pada anak-anak sekolah sebagai penghafal pemula, karena pendekatan ini dirancang dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, serta mendorong anak-anak untuk terus menghafal Al-Qur'an secara teratur.

Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses mendukung keberhasilan dalam menerapkan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis, dimulailah dengan membaca satu ayat terlebih dahulu, Setelah itu, hafalkan ayat tersebut dengan seksama, lalu llangi ayat tersebut beberapa kali hingga hafalan menjadi mantap dan lancar, setelah hafal dan lancar dengan ayat

pertama, lanjutkan ke ayat berikutnya, kemudian baca dan hafalkan ayat kedua dengan pengulangan hingga benar-benar lancar, setelah ayat kedua lancar, ulangi lagi ayat pertama dan kedua secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan ayat ketiga, baca dan hafalkan berulang kali hingga lancar, proses ini teruskan hingga seluruh ayat yang ditargetkan berhasil dihafalkan, misalnya, jika target hafalan setiap hari adalah satu halaman, maka lakukan pengulangan terus-menerus hingga hafalan benar-benar lancar dan mantap, lakukan tasmi' (pendengaran hafalan) kepada teman sesama penghafal agar kesalahan dapat segera terdeteksi dan setorkan hafalan yang telah diperoleh kepada pengampu Al-Qur'an untuk evaluasi lebih lanjut.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari keberadaan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Hal ini juga berlaku dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an, di mana terdapat berbagai aspek yang memengaruhi kelancaran dan pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup elemen yang memperlancar proses hafalan maupun hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya (Wicaksana, 2016) :

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan fisik merupakan salah satu komponen fundamental bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Tubuh yang sehat mendukung proses hafalan menjadi lebih lancar dan efisien, memungkinkan pencapaian target hafalan dalam waktu yang relatif singkat. Sebaliknya, kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menjadi kendala serius dalam proses ini, mengakibatkan gangguan konsentrasi dan perlambatan pencapaian. Oleh karena itu, menjaga kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting. Upaya ini meliputi pengaturan pola makan yang baik, jadwal tidur yang teratur, pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta penerapan gaya hidup sehat lainnya (Susianti, 2016).

2) Faktor Psikologis

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, kesehatan yang dibutuhkan tidak hanya

terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kesehatan psikologis individu (Prasetyawan, 2016). Gangguan pada aspek psikologis dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses menghafal. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati, dalam aktivitas menghafal. Apabila seseorang mengalami kekhawatiran atau terlalu banyak memikirkan sesuatu, kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk mengatasi gangguan psikologis, disarankan untuk memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif, atau berkonsultasi dengan psikiater guna memperoleh dukungan yang lebih baik.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. (Azhima et al., 2023) Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. (Mawaddati, 2021) Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. (Lubis & Ismet, 2019) Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, diusia dewasa akan

banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya pada usia-usia yang produktif supaya tidak mengalami kesulitan (Adiwijayanti et al., 2019).

6) Manajemen Waktu dan Tempat Menghafal

Manajemen waktu merupakan hal yang penting bagi para penghafal Al-Qur'an, karena dengan pengelolaan waktu yang baik, mereka dapat merasa terikat untuk menyelesaikan target hafalan dengan cepat. (Ananda & Maemonah, 2022) Proses menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam dua kondisi: secara khusus (karantina) tanpa ada gangguan dari aktivitas lain, atau sambil melakukan kegiatan lain. Tentunya, hasil yang dicapai dari kedua kondisi ini akan berbeda, demikian juga dengan kondisi dan situasi tempat menghafal yang sangat mempengaruhi konsentrasi. Berikut adalah klasifikasi waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an: a) Setelah melaksanakan ibadah sholat, b) Waktu sebelum terbit fajar dan sesudah fajar hingga terbit matahari, c) Waktu sesudah tidur siang, dan d) Waktu diantara ibadah magrib dan isya.

7) Faktor Keluarga

Peran dan dukungan keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dukungan ini bisa berupa moril, seperti nasihat, arahan, motivasi, dan bimbingan, serta dukungan materiil seperti biaya hidup dan pendidikan yang menunjang selama tahap menghafal Al-Qur'an. (Hayat, 2010). Kedua bentuk dukungan tersebut sebaiknya diberikan secara utuh dan seimbang untuk menghindari kegagalan dalam menghafal secara sempurna. Sebaliknya, jika ada keinginan kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tetapi tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, maka akan muncul hambatan seperti kurangnya motivasi, kejenuhan, kebosanan, kurang percaya diri, dan kekurangan biaya pendidikan. Hambatan-hambatan ini akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian target hafalan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif- konstruktif seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai- nilai sosial dan sejarah (Creswell, 2010). Lexy J Moleong mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif (Bianca et al., 2020).

Peneliti memandang bahwa penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo memiliki ciri khas yang unik dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif untuk peserta didiknya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus (*case study*), yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2015). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat yaitu situasi atau kondisi yang terjadi dalam periode waktu yang saat ini.

Robert K. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan suatu fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat. Dengan kata lain, menggunakan metode studi kasus karena ingin mengetahui fenomena kehidupan nyata secara mendalam (Yin, 1999) Dalam konteks ini metode menghafal Al-Qur'an yang berperan untuk mendapatkan hafalan yang baik untuk peserta didik.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an maka lokasi penelitian diambil di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo tepatnya di Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Karena di sekolah dasar tersebut peserta didik beragam capaian hafalan Al-Qur'an dari 1 juz hingga 5 juz.

Sumber Data

Menurut Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawacarai merupakan sumber data utama kemudian dicatat secara tertulis, direkam, atau didokumentasikan dalam bentuk foto (Moleong, 2018)

Data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu: guru pengampu tahfidz tiap kelompok di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Data sekunder yaitu semua dokumen yang terdiri dari, buku prestasi tahfidz dan tilawah, laporan pencapaian hafalan dan kegiatan-kegiatan yang memuat informasi tentang capaian yang tertulis dan terdokumentasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan peneliti disandarkan pada wawancara atau observasi umum sehingga tidak membatasi pandangan partisipan (Guetterman et al., 2015). Sehingga Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja, atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. observasi yang dilakukan adalah Observasi tidak berstruktur yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi yang pakem. Dengan demikian, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Metode ini digunakan untuk pengamatan terhadap metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.

Pada hal ini peneliti menggunakannya supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung namun bersifat fleksibel dan mengalir dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2019)

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, terutama yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo. Kemudian data-data terkait kegiatan penunjang metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo dari bagian penguatan hafalan Al-Qur'an seperti dokumentasi kegiatan dalam postingan Instagram, website dan sosial media lainnya.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data (Zuldafrial, 2016).

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda (Febriani & Sugiono, 2012).

Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber: menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik: untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
3. Triangulasi Waktu: Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel (Wijaya et al., 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Arikunto, 2019). Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Hubberman, dan Saldana mencakup tiga kegiatan:

1. Kondensasi data (*data condensation*) yakni merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data (*data display*) merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*) Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Metode Menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton

SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo berdiri sejak tahun 2018 dimana program menghafal Al-Qur'an sudah terlaksana dengan target hafalan yang harus dicapai yaitu 2 juz yaitu juz 30 & juz 1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode *Takrir*, *Talaqqi* dan *Tasmi'*. Penerapan metode *Takrir*, *Talaqqi* dan *Tasmi'* ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebijakan yang diambil oleh para ustadz/ah pengampu tahfidz masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan menurut PCM Paiton.

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo sebagai berikut:

- a. Metode *Takrir*: mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru Tahfidz (ustadz/ustadzah) dengan maksud hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.

Metode *Takrir* diterapkan oleh peserta didik dan sebagian kelompok dengan cara bersama-sama dan disimak guru. Pelaksanaan *takrir* ini dengan mengulang hafalan bersama-sama dan disimak pengampu tahfidz pada jam tahfidz pertama, siswa kelas 1-3 diwajibkan oleh guru untuk memuraja'ah hafalannya yang telah dihafalkan secara bersama-sama dan disimak oleh peserta didik yang lain dan pengampu tahfidz masing-masing, karena hal ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari pada jam tahfidz yang telah ditentukan, yakni jam 07.30 – 09.00 WIB. Kedua, pelaksanaan muraja'ah dengan teman ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum diperdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh guru tahfidz. Ketiga, Setoran muraja'ah hafalan yang lama dan baru kepada guru. Setoran muraja'ah hafalan yang baru dan lama kepada guru, dalam pelaksanaannya siswa akan menyetorkan hafalan yang lama lalu yang baru langsung kepada guru tahfidznya dan sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Keempat, Ujian hafalan Al-

Qur'an. Ujian muraja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan seperti pelajaran umum, yaitu setiap akhir semester. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam pelaksanaannya siswa melaksanakan ujian muraja'ah sesuai perolehan ayat yang telah ditentukan oleh guru. Tugas guru tahfidz yaitu menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalan baik makhraj maupun tajwidnya, salah satu guru pengampu di SD Mutu (Wawancara, 27/5/2024) mengatakan:

“bahwa metode yang banyak digunakan siswa SD MUTU dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *Takrir* hampir keseluruhan untuk siswa kelas 4, 5 dan 6 adalah *Takrir* dan untuk metode *Talaqi* lebih banyak digunakan di kelas bawah yaitu kelas 1,2 dan 3 dan memiliki faktor pendukung berupa tempat yang memadai dan ustadz/ah yang berpengalaman dalam bidangnya sedangkan faktor penghambatnya kurangnya semangat dan motivasi yang diberikan orang tua di rumah dan memanjakan siswa ketika di rumah dengan membiarkan siswa bermain HP setiap waktu ketika di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton :

- a. Metode *Talaqi* belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an secara berhadap-hadapan, dan ustadz/ah membenarkan bacaan siswa ketika bacaannya salah kemudian ustadz/ah memintanya untuk mengulang-ngulang sehingga dia hafal. Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara ustadz/ah dan siswa (Ustadzah A).
- b. Metode *Takrir*, metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan (Ustadzah AA), Jadi metode *Takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang

sama sekali. Sewaktu *Takrir*, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa tahfidz yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode *Takrir*. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode *Takrir* harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *Takrir* bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. *Takrir* sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *Takrir* itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemelihara'an tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut "*Takrir*"

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton

a. Target pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton memiliki target yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab program tahfidz Qur'an yang telah di sosialisasikan bersama ustadz/ah dan yayasan. Sesuai target yang telah ditetapkan bersama maka siswa-siswi kelas 1 dalam 2 semester memiliki capaian buku tilawah 1 dan 2 dan hafalan An-Nas – Al-Ghaziyah, kelas 2 dalam 2 semester memiliki capaian buku tilawah 3 dan 4 dan hafalan Al-Alaq – An-Naba', kelas 3 dalam 2 semester memiliki capaian buku tilawah 5 hingga Ghorib dan hafalan Al-Fatihah – Al-Baqarah : 76, kelas 4 dalam 2 semester memiliki capaian membaca Al-Qur'an 10 juz awal dan hafalan Al –Baqarah : 141, kelas 5 dalam 2 semester memiliki

capaian membaca Al-Qur'an 10 juz tengah dan hafalan telah 2 juz dan melaksanakan munaqasyah, kelas 6 dalam 2 semester memiliki capaian membaca Al-Qur'an 10 juz akhir dan hafalan telah 2 juz dan memurajaah hafalan 2 juz sehingga mutkin.

Tabel 1. Target pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan

KELAS	SMT	TILAWAH	MENULIS	HAFALAN
		MATERI	MATERI	MATERI
1	1	Jilid 1	Jilid 1	At-Tin - An-Nas
	2	Jilid 2	Jilid 2	Al-Ghaziyah - Al-Insyirah
2	1	Jilid 3	Jilid 3	Al-Infithar - Al-'Alaq
	2	Jilid 4	Jilid 4	An-Naba' - At-Takwir
3	1	Jilid 5	Jilid 5	Al-Fatihah - Juz 1 (Hal. 2-6)
	2	Al-Qur'an + Ghorib	Imla' Kalimat Pendek	Juz 1 (Hal. 7-11)
4	1	Al-Qur'an + Tajwid	Imla' An-Nas - Al-Lahab	Juz 1 (Hal. 12-16)
	2	Al-Qur'an + Tahfidz	Imla' An-Nasr - Al-Maun	Juz 1 (Hal. 17-21)
5	1	Al-Qur'an + Tahfidz	Imla' Qurays - Al-Ashr	MUROJAAH JUZ 1 & 2
	2	MUNAQOSAH	Imla' At-Takasur - Al-Zalzalah	
6	1	Al-Qur'an + Tahfidz	Imla' Al-Bayyinah - Al-'Alaq	MUROJAAH JUZ 1 & 2
	2	Al-Qur'an + Tahfidz	Imla' At-Tin - Al-Syam	

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Dsar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo yakni ; 1) diawali dengan pembukaan dengan salam kemudian Tanya kabar, do'a sekaligus ustadz/ah

memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, 2) memberikan pengantar terkait materi yang akan di ajarkan, 3) masuk pada materi baru yang dimodifikasi dengan baca simak kemudian ustadz/ah memberikan contoh bacaan yang ebnar kepada siswa secara perayat dan ikuti oleh siswa untuk metode talaqqi, untuk siswa yang menggunakan metode takrir siswa diarahkan untuk mengulang hafalannya sebanyak 20x secara perayat jika telah siap maka siswa di arahkan untuk menyetorkan hafalannya, 4) kemudian ustadz/ah memberi penilaian bias secara individu atau secara bersama, 5) yang terakhir ustadz/ah menutup kegiatan dengan mereview hafalan secara bersama kemudian menyampaikan sepatih 2 patah meteri selanjutnya sekaligus memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam menghafal dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Tabel 2. Pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PEMBUKAAN	Salam, tanya kabar, do'a dan Motivasi singkat.	5 Menit
	Murojaah Bersama	5 Menit
PENGALAMAN	Memberikan pengantar kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan, seperti : Taranum, Nasyid dan Cerita.	5 Menit
PENGAJARAN	Pebelajaran materi baru dengan baca simak	90 Menit
	Guru memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa perayat secara berulang-ulang kemudian di ikuti siswa secara bergantian sesuai kemampuan siswa dilanjutkan dengan setoran kepada pengampu (Talaqi)	
	Guru mengarahka siswa untuk membaca berulang-ulang perayat atau perhalaman hingga 20x kemudian jika hafa disetorkan kepada pengampu. (Takrir)	
PENILAIAN	Secara individual	10 Menit
	secara klasikal atau baca simak	

PENUTUPAN	Review hafalan bersama	5 Menit
	Belajar materi selanjutnya	
	Pesan atau motivasi	
	Do'a dan Salam	

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran di halaqoh mencapai target seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang disimpulkan dalam tabel kegiatan pembelajaran di halaqoh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Talaqi, digunakan oleh pengampu, belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut sebagai Mustafahah yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhrojul huruf dengan benar dari guru yang mengajar.
2. Metode Takrir, digunakan oleh mahasiswa dalam mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz dengan maksud hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.

d. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi adalah merupakan kegiatan mengukur dan menilai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar dapat terukur tujuan yang telah ditetapkan yaitu dari proses pembelajaran. Dengan cara memberikan link google drive kepada setiap pengampu dan mengisi capaian siswa dengan deskripsi capaian masing-masing siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

Melalui hasil pengamatan pada saat pembelajaran yakni kuatnya keinginan siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, kreatifitas yang kuat dari setengah karena memang sesuai dengan keadaan beberapa siswa saat ini bahwa keinginan ini

sangat penting untuk memotivasi diri sendiri dan yang menjadi penghambat pun ada pula dalam penerapan metode ini yaitu, pengampu yang sedang melaksanakan perjalanan dinas, kurangnya motivasi dari wali murid ataupun guru, dan malasnya siswa karna sudah ketergantungan handphone. IL, salah satu pengampu tahfidz (Wawancara, 29/5/2024) mengatakan:

Saya rasa semua ustadz/ustadzah sebagai pendidik sepakat bahwa keinginan siswa yang kuat adalah sebagai pendukung utama dalam proses menghafal Al-Qur'an, namun kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran juga di perlukan untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam menghafal, tapi selain hal-hal yang mendukung juga terdapat hal yng menghambat proses penerapan metode menghafal ini diantaranya : ustadz/ah yang melaksanakan perjalanan dinas, kurangnya motivasi dari wali murid dan pengampu, dan malasnya siswa karena pengaruh handphone di masa modern seperti ini.

Setiap lembaga atau sekolah harus memiliki sarana prasarana yang baik dan nyaman untuk menopang pembelajaran yang asyik dan tenang untuk anak, sehingga para siswa merasa lebih nyaman dan tenang dalam proses menghafal Al-Qur'an. AR, salah satu pengampu Tahfidz (Wawancara, 29/5/2024) mengatakan:

Di samping kita memberi pelayanan yang baik sesuai apa yang telah di rencanakan oleh sekolah, kita juga di tuntutan untuk memberikan suasana yan nyaman untuk siswa seperti : ruangan yang ber-AC, lingkungan yang bersih, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara umum faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal pasti ada, diantaranya, cara pengampu mendesain pembelajran Al-Qur'an dan kemauan yang tinggi juga menjadi syarat utama siswa dalam penerapan metode ini, lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi paling utama dalam penerapan ini dan sarana prasarana yang nyaman. Sedangkan hal penghambat dalam penerapan ini seperti kurang lancarnya siswa membaca Al-Qur'an biasanya kelas bawah seperti kelas 1 dan 2, pegampu yang melakukan

perjalan dinas juga menjadi penghambat pula, kurangnya motivasi dari wali murid ataupun pengampu dan malasnya siswa karena ketergantungan dengan gadget.

Pembahasan

Metode Menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Paiton

Metode Takrir menjadi bagian integral dari pembelajaran hafalan di SD Muhammadiyah 1 Paiton. Teknik ini menekankan pengulangan hafalan secara rutin, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Muraja'ah bersama setiap hari dirancang untuk menjaga kelancaran hafalan lama sambil memperkenalkan hafalan baru secara bertahap. Pendekatan ini mencerminkan teori *spaced repetition* yang diusulkan Mechouet & Zidani (Mechouet & Zidani, 2024), yang menyatakan bahwa pengulangan secara terencana mampu memperkuat daya ingat jangka panjang. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, metode ini tidak hanya memastikan konsistensi hafalan tetapi juga mencegah potensi kehilangan hafalan.

Selain Takrir, metode Talaqqi menjadi pendekatan yang esensial, terutama untuk siswa kelas bawah. Metode ini memungkinkan siswa belajar langsung dari guru dengan memperhatikan pengucapan makhraj huruf secara benar. Teori *social learning* (Maulana, 2020) mendukung efektivitas pendekatan ini, karena siswa dapat meniru guru melalui observasi dan interaksi langsung. Talaqqi juga menonjol sebagai bentuk pembelajaran berbasis *scaffolding*, di mana guru memberikan bimbingan hingga siswa mampu melanjutkan proses belajar secara mandiri.

Metode Tasmi', yang melibatkan penyeteran hafalan kepada guru atau teman sebaya, melengkapi strategi pembelajaran ini. Melalui Tasmi', siswa menerima umpan balik untuk memperbaiki hafalan. Pendekatan ini relevan dengan konsep *formative assessment*, yang bertujuan memantau kemajuan belajar dan memberikan evaluasi berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung (Adinda et al., 2021)

Efektivitas metode Takrir, Talaqqi, dan Tasmi' telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, studi menunjukkan bahwa Takrir adalah teknik fundamental dalam menjaga kelancaran hafalan. Hal serupa ditemukan oleh (Muktafi & Umam, 2022), yang menyatakan bahwa Talaqqi sangat efektif untuk siswa pemula karena melibatkan interaksi langsung antara siswa dan

guru. Sementara itu, penelitian tentang metode Tasmi' mendukung pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah dasar Muhammadiyah 1

Paiton

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton memiliki target yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab program tahfidz Qur'an yang telah di sosialisasikan bersama ustadz/ah dan yayasan. Dengan acuan itulah semua ustadz-ustadzah memiliki target yang harus dicapai demi tercapainya suatu program.

Selain itu pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo yang selalu diawali dengan pembukaan dengan salam, kemudian memberikan pengalaman terkait materi yang akan di ajarkan, masuk pada kegiatan selanjutnya pengajaran. kemudian ustadz/ah memberi penilaian bisa secara individu atau secara bersama, dilanjutkan dengan yang terakhir ustadz/ah menutup kegiatan dengan mereview hafalan secara bersama kemudian menyampaikan sepele 2 patah meteri selanjutnya sekaligus memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam menghafal dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor pendukung dalam penelitian di SD Muhammadiyah 1 Paiton, seperti lingkungan belajar yang nyaman dan ketersediaan guru yang kompeten, juga telah disebutkan dalam literatur. (Romziana et al., 2021)) menekankan bahwa lingkungan belajar fisik yang mendukung dapat meningkatkan kenyamanan siswa, yang pada akhirnya memperkuat fokus mereka selama proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pengamatan bahwa fasilitas seperti ruang ber-AC dan lingkungan bersih dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai penghambat, termasuk ketergantungan siswa pada gadget dan kurangnya motivasi dari orang tua. Dalam studi (Lubis & Ismet, 2019), penggunaan gadget yang tidak terkendali terbukti mengganggu konsentrasi dan menciptakan kebiasaan buruk seperti prokrastinasi. Hal ini memperkuat relevansi temuan bahwa gangguan teknologi

modern dapat menjadi tantangan serius dalam pembelajaran hafalan.

Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan program tahfidz. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan keinginan kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an cenderung menunjukkan performa yang lebih baik. Hal ini relevan dengan teori motivasi Maslow, yang menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah salah satu pendorong utama individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Namun, motivasi intrinsik siswa harus diperkuat oleh motivasi ekstrinsik dari orang tua. Teori *expectancy-value* (Aziz et al., 2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan dalam membangun persepsi siswa tentang nilai dan ekspektasi terhadap hafalan mereka.

Kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran juga menjadi elemen kunci dalam penelitian ini. Guru yang mampu mengintegrasikan variasi pembelajaran, seperti taranum dan cerita, dapat menjaga minat siswa dan mencegah kebosanan. (Alhogbi et al., 2018) dalam teorinya tentang *multiple intelligences* menekankan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran yang bervariasi akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana metode Takrir, Talaqqi, dan Tasmi' dapat dioptimalkan untuk program hafalan Al-Qur'an. Temuan ini relevan dengan teori pembelajaran dan hasil penelitian sebelumnya, memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan program tahfidz di masa depan. Namun, ada tantangan signifikan yang perlu diatasi, seperti dampak negatif dari gadget dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, melibatkan orang tua dalam program hafalan melalui pelatihan atau kegiatan bersama dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap anak. Kedua, sekolah dapat mengembangkan program literasi digital untuk mengelola penggunaan gadget secara bijak. Ketiga, pengintegrasian media interaktif seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Keempat, evaluasi berbasis teknologi, seperti penggunaan Google Drive untuk memantau kemajuan hafalan, dapat meningkatkan efisiensi pemantauan capaian siswa.

Dengan strategi-strategi ini, program tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Paiton dapat menjadi model yang lebih efektif dalam menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari hasil pemaparan di atas bahwa penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo memiliki ciri khas yang unik dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif untuk peserta didiknya. Karena setiap pembimbing memiliki kretif untuk memotivasi siswanya agar lebih semangat dalam menghafal dengan cara melakukan pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas dan capaian siswa meskipun sama-sama menggunakan metode yang sama namun capaiannya berbeda karena siswa yang lebih banyak capaiannya, siswa itu di dukung oleh orang tua di rumah, sebelum siswa menyetorkan hafalan bahkan sebelum siswa tiba di sekolah siswa dari rumah telah mempunyai hafalan yang telah siap di setorkan hari itu.

Oleh karena itu meskipun satu metode dan satu pembimbing capaian siswa berbeda bahkan perbedaannya lumayan jauh, ada yang berbeda sampai 1 juz bahkan 3 juz dari siswa yang melakukan hafalan seperti biasanya setiap hari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Paiton menunjukkan bahwa metode dalam program hafalan Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Metode Takrir yang berfokus pada pengulangan hafalan menjadi kunci untuk menjaga konsistensi dan kualitas hafalan siswa. Talaqqi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari guru melalui interaksi intensif, sementara Tasmi' membantu siswa menerima evaluasi hafalan mereka, baik dari guru maupun teman sebaya.

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo menyesuaikan kemampuan siswa, bagi siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dianjurkan oleh pembimbing untuk menggunakan metode takrir sedangkan untuk siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an maka pembimbing akan mentalaqqi siswa satu persatu sehingga siswa memiliki hafalan yang siap untuk disetorkan. Setelah itu, siswa melakukan takrir berpasangan sesudah menyetorkan hafalan, dan terakhir melaksanakan ujian hafalan sesuai capaiannya (Munaqosah).

Faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang nyaman, kreativitas guru, dan ketersediaan sumber daya yang memadai memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa penghambat, seperti kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh negatif gadget, dan kebergantungan siswa pada perangkat digital.

Penemuan ini relevan dengan teori-teori pembelajaran seperti *spaced repetition*, *social learning*, dan *formative assessment*, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas kombinasi metode dalam pembelajaran hafalan. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, program ini perlu didukung dengan pendekatan holistik yang melibatkan peran keluarga, sekolah, dan teknologi yang dikendalikan dengan bijak.

A. SARAN

1. Kepada para siswa penghafal Al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus-menerus memuroja'ah kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
2. Kepada para ustadz/ah agar tetap selalu membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz/ah akan dapat membantu para siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada para orang tua siswa agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal Al-Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Candra, W., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menghadapi Era Society 5.0 Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 518–532. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Tri Utami, W. (2021). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hartanti, A. D., Abdurrahmansyah, A., & Adil, M. (2021a). Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 97–112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>
- Hartanti, A. D., Abdurrahmansyah, & Adil, M. (2021b). *Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat. Vol. 15, N, 97–112.*
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & ... (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati *Unisan*, 01(04), 60–73. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (edisi 3). 2014.
- Maulana Maslahul Adi, H. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura

- Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22.
<https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7803>
- Maulida, R. (2022). *Tradisi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Ponpes Mazro' Atul Lughoh Kampung Inggris Pare Kediri (Studi Living Qur'an)*.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56543/>
- Mechouet, T., & Zidani, F. (2024). *EBBINGHAU'S APPROACH TO SYLLOGISTIC (Arabic)*. January.
- Mujib, A. (2019). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Rani, Ritonga, A. W., Mela, D. A., & Saniwa. (2023). Program Penguatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswa Sekolah Dasar Qur'an Al-Bayan Subang. *Al Qiyadi*, 1(1), 43–55.
- Romziana dkk, L. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Sudariyah, S. (2018). Konstruksi Tafsir al-Qur'ânul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282>
- Vandita, L. Y. (2020). Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 150–154. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48>
- Wicaksana, A. (2016). Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram. <https://medium.com/>, 19.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yanti, H. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Al –Qur’an Dengan Metode Lancar Menulis Al Qur’an Di Tpq/Tpsq Nurul Ikhsan Nagari Panti Selatan Kec. Panti Kab. Pasaman. *Mau’izhah*, 10(2), 1.
<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.33>



**PEDOMAN WAWANCARA
USTADZ DAN USTADZAH PENDAMPING TAHFIDZ**

- A. Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo
1. Sejak kapan program tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo ini diterapkan?
 2. Metode apa saja yang sering di terapkan dalam menghafal Al-Qur'an?
 3. Apakah semua kelompok menerapkan metode yang sama?
- B. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo
1. Bagaimana ustadz/ustadzah mengetahui kemampuan siswa untuk menerapkan metode apa yang harus di gunakan oleh siswa?
 2. Apakah ada indikator terkait kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
 3. Bagaimana penerapan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut?
 4. Apakah ada target hafalan dari sekolah sendiri?
 5. Apakah ada pedoman pembelajaran untuk program tahfidz dalam kegiatan sehari-hari.
- C. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Paiton Probolinggo
1. Apakah dalam proses menghafal Al-Qur'an telah didukung dengan beberapa sarana prasarana yang sekolah berikan?
 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK OBSERVASI	INDIKATOR YANG DIAMATI
1.	Kemampuan menghafal	Kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk kecepatan, ketepatan, dan kemampuan mengingat.
2.	Metode menghafal	Metode yang digunakan oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti metode menghafal secara individu, kelompok, atau dengan menggunakan beberapa cara.
3.	Kedisiplinan siswa	Kedisiplinan siswa dalam menghafal Al Qur'an, termasuk konsistensi dalam menghafal, ketepatan waktu, dan kemampuan mengatasi gangguan.
4.	Motivasi	Motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an, termasuk alasan mengapa mereka ingin menghafal Al Qur'an, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan mengatasi hambatan.
5.	Mengatasi hambatan	Kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi saat menghafal Al Qur'an, seperti kesulitan mengingat, kebosanan, atau gangguan.



DOKUMENTASI




Turnitin Instructor

Tesis UMM (Agus Hariyanto) 1

 Kelas I

 MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3145663419

Submission Date

Feb 4, 2025, 2:16 PM GMT+7

Download Date

Feb 4, 2025, 2:22 PM GMT+7

File Name

Agus_Hariyanto_-_Hariyantoa312.docx

File Size

7.6 MB

49 Pages**10,017 Words****64,990 Characters**




2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 4%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 4%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
maryamsejahtera.com		1%
2	Internet	
eprints.umm.ac.id		1%
3	Internet	
ejournal.staialamin.ac.id		<1%
4	Internet	
journal.amikveteran.ac.id		<1%
5	Internet	
journal.ppmi.web.id		<1%